

**ANALISIS *BEARISH REVERSAL CANDLESTICK* MENGGUNAKAN
INDIKATOR *STOCHASTIC RSI* PADA INDEKS HARGA SAHAM
GABUNGAN (IHSG) DI MASA PEMULIHAN EKONOMI PASCA COVID-19**

Skripsi

Oleh

Miftahuddin

2116051059



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS *BEARISH REVERSAL CANDLESTICK* MENGGUNAKAN INDIKATOR *STOCHASTIC RSI* PADA INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI MASA PEMULIHAN EKONOMI PASCA COVID-19

OLEH

MIFTAHUDDIN

Tingginya volatilitas pasar saham selama masa pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 menuntut *trader* untuk mampu mengenali sinyal teknikal yang mengindikasikan pembalikan tren harga. Studi ini mengkaji efektivitas kombinasi pola *bearish reversal candlestick* dan indikator *Stochastic RSI* dalam mendeteksi sinyal pembalikan tren pada IHSG selama periode 2020 - 2024. Metode kuantitatif deskriptif digunakan dengan memanfaatkan data harga penutupan harian IHSG. Ditemukan delapan jenis pola *bearish reversal*, yaitu *evening star*, *bearish engulfing*, *shooting star*, *tweezer top*, *bearish harami*, *three black crows*, *hanging man* dan *dark cloud cover*. Hasil analisis menunjukkan sinyal pembalikan tren lebih kuat dan akurat ketika pola *candlestick* dikonfirmasi oleh indikator *Stochastic RSI* dalam kondisi *overbought*. Temuan ini memberikan kontribusi pada pengembangan analisis teknikal serta memberikan acuan bagi *trader* dalam meningkatkan ketepatan pengambilan keputusan investasi di tengah ketidakpastian pasar.

Kata Kunci : Analisis Teknikal, Pola *Bearish Reversal Candlestick*, *Stochastic RSI*, *IHSG*, Covid – 19.

ABSTRACT

BEARISH REVERSAL CANDLESTICK ANALYSIS USING STOCHASTIC RSI INDICATOR ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE COMPOSITE INDEX (IHSG) DURING THE POST-COVID-19 ECONOMIC RECOVERY PERIOD

By

MIFTAHUDDIN

The high volatility of the stock market during the economic recovery period following the COVID-19 pandemic requires traders to recognize technical signals that indicate price trend reversals. This study examines the effectiveness of combining bearish reversal candlestick patterns and the Stochastic RSI indicator in detecting trend reversal signals on the Indonesia Stock Exchange Composite Index (IHSG) from 2020 to 2024. A descriptive quantitative method was used, utilizing daily closing price data of the IHSG. Eight types of bearish reversal patterns were identified: bearish engulfing, evening star, bearish engulfing, shooting star, tweezer top, bearish harami, three black crows, hanging man and dark cloud cover. The analysis results show that trend reversal signals are stronger and more accurate when candlestick patterns are confirmed by the Stochastic RSI indicator in the overbought condition. These findings contribute to the development of technical analysis and provide a reference for traders to improve the accuracy of investment decisions amid market uncertainty.

Keywords: Technical Analysis, Bearish Reversal Candlestick Patterns, Stochastic RSI, IHSG, COVID-19.

**ANALISIS *BEARISH REVERSAL CANDLESTICK* MENGGUNAKAN
INDIKATOR *STOCHASTIC RSI* PADA INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN
(IHSG) DI MASA PEMULIHAN EKONOMI PASCA COVID-19**

Oleh

MIFTAHUDDIN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI BISNIS**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

Judul Skripsi

: Analisis *Bearish Reversal Candlestick* Menggunakan Indikator *Stochastic RSI* Pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Masa Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19.

Nama Mahasiswa

: Miftahuddin

No. Pokok Mahasiswa

: 2116051059

Jurusan

: Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas

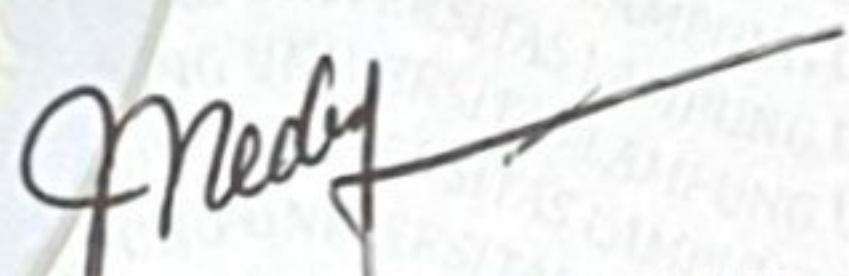
: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

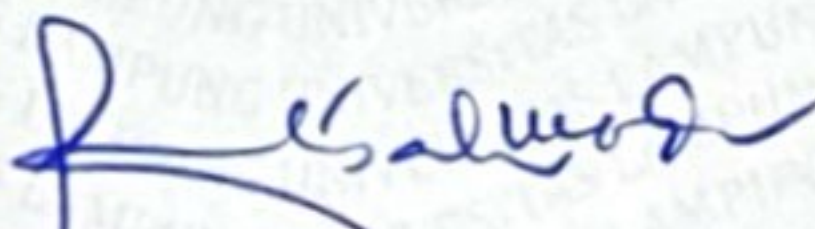


Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos, M.A.B.
NIP. 198001172003121002



Mediya Destalia, S.A.B, M.A.B.
NIP. 198512152008122002

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

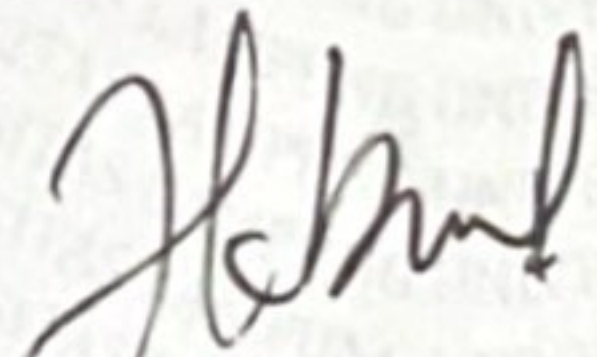


Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos, M.Si.
NIP. 197502042000121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos, M.A.B.**


.....

Sekretaris : **Mediya Destalia, S.A.B, M.A.B.**


.....

Penguji : **Hendi Prayogi, S.E, M.M.**


.....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 1976082120000320001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 Juni 2025**

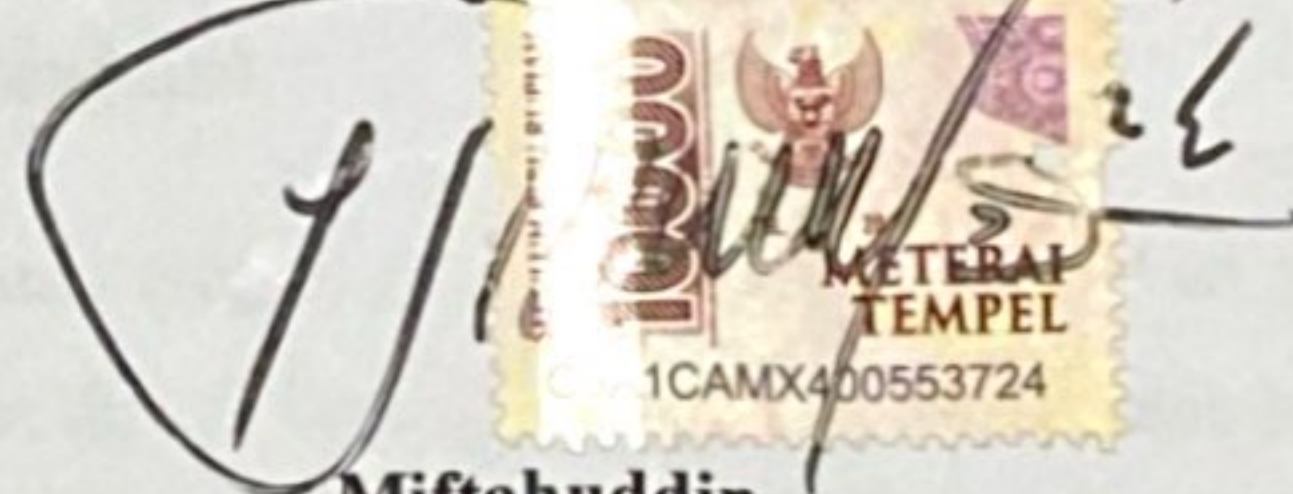
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 30 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Miftahuddin

NPM. 2116051059

RIWAYAT HIDUP



Miftahuddin dilahirkan di Tanggamus, Lampung pada tanggal 10 Juni 2003, sebagai anak dari pasangan M. Toha dan Rohmah yang senantiasa mengajarkan arti ketulusan, kerja keras, dan kesabaran dalam menjalani hidup. Dari keluarga sederhana yang penuh cinta dan harapan, penulis tumbuh dalam suasana yang mengajarkan bahwa pendidikan adalah lentera utama dalam mengarungi gelapnya ketidaktahuan. Sejak kecil, penulis telah dibiasakan untuk mencintai ilmu pengetahuan, memperjuangkan impian, dan tidak mudah menyerah pada keterbatasan.

Perjalanan pendidikan penulis dimulai di SDN 1 Kedaloman, di mana huruf pertama diajarkan dengan penuh kesabaran dan semangat. Kemudian penulis melanjutkan ke MTsN 2 Tanggamus, tempat di mana semangat belajar mulai menemukan bentuknya yang lebih dewasa. Pada jenjang menengah atas penulis mengenyam pendidikan islam di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, saat di bangku MA penulis mulai mengenal luasnya dunia dan menggali potensi diri, hingga akhirnya melangkah menuju pendidikan tinggi di Universitas Lampung, Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sejak tahun 2021. Di kampus inilah penulis mulai mengasah nalar kritis, memperdalam wawasan akademik, serta belajar berproses dalam jatuh dan bangun. Lingkungan perkuliahan menjadi ruang yang mempertemukan penulis dengan beragam perspektif, tantangan baru, dan teman seperjalanan yang memperkaya pengalaman batin maupun intelektual.

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis tidak hanya fokus pada akademik tetapi juga aktif mengembangkan diri di berbagai kegiatan. Pada tahun 2022, penulis mengikuti kegiatan Talent Scouting Academy (TSA) dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) sebagai bentuk penguatan kapasitas digital.

Selain itu, penulis juga aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dan mulai mengenal serta mendalami dunia pasar modal yang kelak menjadi landasan dalam penulisan ini. Sebagai wujud pengabdian, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pakuan Baru, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan selama 40 hari. Setelahnya, penulis menjalani program magang di Kantor Imigrasi TPI Kelas I Bandar Lampung, tempat penulis belajar langsung tentang dinamika birokrasi dan pelayanan publik. Semua pengalaman ini menjadi bagian dari proses pembentukan karakter dan pemahaman bahwa ilmu bukan hanya untuk dikuasai, tetapi juga untuk dimanfaatkan demi kebaikan bersama.

MOTTO

“Orang lain ga akan bisa faham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”

“The best way to predict the future is to create it”

Cara terbaik memprediksi masa depan adalah menciptakannya

(Abraham Lincoln)

“Jika bukan karena Allah yang mampukan, aku mungkin sudah lama menyerah”

(Q.S Al-Insyirah: 05-06)

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”

(Hindia)

“Cogito ergo sum”

Aku berpikir maka aku ada

(Rene Descartes)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan cinta kasih-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

Karya ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tersayang

Bapak M. Toha dan Ibu Rohmah

Orang hebat yang selalu menjadi penyemangatku sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Terima kasih atas doa, cinta, dan perjuangan yang tak pernah lelah. Sehat selalu dan tolong hiduplah lebih lama lagi.

Kakak-Kakakku terkasih

Rusdi, Turiyawati, Rasim, Siti Juariyah, Surtinawati

Yang selalu mendoakan dan mendukung untuk keberhasilanku.

Keluarga besar dan sahabat-sahabatku

Dosen pembimbing, Dosen Penguji dan seluruh Dosen, maupun Staff

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Terima kasih karena sangat berjasa bagi penulis atas bimbingan, bantuan, saran dan atas ilmunya yang sangat berharga untuk bekalku di masa mendatang.

Almamaterku tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis *Bearish Reversal Candlestick* Menggunakan Indikator *Stochastic RSI* Pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Masa Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Dengan itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.I.P., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Prasetya Nugeraha, S.A.B., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) Perwakilan Provinsi Lampung, Bapak Hendi Prayogi, S.E., M.M., selaku Dosen Penguji, terima kasih yang setulusnya penulis sampaikan kepada Bapak, yang dengan tulus telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam proses penyusunan skripsi ini. Kesabaran Bapak dalam memberikan bimbingan, arahan yang jelas, serta masukan yang tajam dan

membangun, tidak hanya memperkaya isi karya ini, tetapi juga membuka cara pandang penulis untuk berpikir lebih kritis dan sistematis. Setiap saran dan perhatian Bapak menjadi bagian penting dari perjalanan akademik penulis, yang akan selalu dikenang sebagai kontribusi yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Bapak Dr. Kussuyatmono Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B., selaku Dosen Pembimbing Utama, penulis menyampaikan terima kasih yang mendalam atas segala bimbingan, keteladanan, dan dedikasi selama proses penyusunan skripsi ini. Bapak bukan hanya hadir sebagai pembimbing akademik, tetapi juga sebagai sosok inspiratif yang membukakan banyak pintu pemahaman, memperkaya wawasan, serta menanamkan semangat pantang menyerah di tengah kebimbangan dan tantangan. Setiap koreksi, nasihat, dan motivasi yang Bapak berikan telah menjadi cahaya penuntun dalam menyempurnakan karya ini hingga dapat terselesaikan dengan utuh dan bermakna.
9. Ibu Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B., selaku Dosen Pembimbing Pembantu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas ketulusan yang telah ditunjukkan sejak awal proses penyusunan skripsi ini. Di tengah padatnya kesibukan, beliau tetap meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dengan sabar dan konsisten. Arahkan yang jelas, saran yang tajam namun membangun, serta dorongan semangat yang tulus menjadi bekal berharga dalam menyempurnakan karya ini. Setiap tanggapan yang beliau berikan menjadi amunisi penting dalam menyusun, merevisi, dan menyempurnakan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atas bimbingan, arahan, bantuan, nasihat, motivasi dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama masa studi. Ilmu dan nilai-nilai yang Bapak dan Ibu tanamkan menjadi bekal berharga dalam perjalanan akademik dan kehidupan penulis ke depan.
11. Lelaki terkuat Ayahanda M. Toha dan wanita terhebat Ibunda Rohmah, ungkapan terima kasih ini tak akan pernah cukup untuk membalas segala cinta, doa, dan pengorbanan yang telah kalian curahkan sepanjang hidupku. Terima kasih telah

membesarkanku dengan kasih sayang yang tak terbatas, menjadi teladan dalam kesabaran dan ketulusan, serta senantiasa hadir memberi semangat dan kepercayaan, bahkan saat aku sendiri meragukan kemampuanku. Dalam setiap langkah perjuangan menyelesaikan skripsi ini, doa dan restu kalian menjadi kekuatan terbesar yang menuntunku. Semoga pencapaian kecil ini menjadi awal dari jalan panjang yang membuat kalian bangga, dan semoga aku dapat terus menjadi anak yang membawa manfaat bagi keluarga, agama, dan tanah air tercinta.

12. Kepada kakak-kakakku tersayang: Rusdi, Tur, Rasim, Atin dan Surti. Terima kasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tak pernah putus. Kalian adalah bagian dari semangat yang menyertai setiap langkah perjuanganku. Kiranya Tuhan senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan menyertai setiap langkah serta cita-cita kita bersama.
13. Putri Syifa Urrahmah, kekasih hati yang senantiasa hadir dengan ketulusan. Terima kasih telah menjadi sosok yang setia mendukung dalam diam dan doa. Kehadiranmu mampu menghadirkan semangat dan kekuatan di tengah segala keterbatasan. Di balik layar dan suara, kamu adalah penenang di masa-masa sulit, penguat saat aku hampir menyerah. Terima kasih telah percaya dan tetap memilih bertahan. Terima kasih juga untuk segala bentuk perhatianmu meski sering ngambek dan prengat-prengut tanpa alasan jelas, tapi justru dari situlah aku tahu, ada rasa yang begitu tulus dan tak ingin diabaikan. Kamu adalah bagian penting dalam setiap langkah perjuanganku, dan selalu jadi alasan untuk terus melangkah maju.
14. Untuk teman-teman terdekatku Go Cumlaude walaupun tidak cumlaude, Attariq, Ihsan, Rico, Angeline, Arni, Dynanty, Gaby, Gresia, Hotdiana, dan Zefanya terima kasih telah menjadi sahabat yang penuh tawa, dukungan, dan saling bantu di setiap langkah perjalanan ini. Kebersamaan kita bukan sekadar cerita kampus, tapi kenangan berharga yang ingin terus dijaga. Semoga persahabatan ini tak berhenti di titik kelulusan, dan kita semua menjadi pribadi yang sukses di jalan masing-masing. Terus semangat, untuk hari ini dan masa depan yang menanti.
15. Untuk teman-teman KKN Andri, Tebe, Cindy, Dini, Nur dan Via terima kasih telah menjadi rekan seperjuangan yang tak hanya sigap dalam setiap tugas, tetapi juga menghadirkan tawa di tengah lelah, dan semangat di tengah tantangan. Bersama

kalian, 40 hari pengabdian di Desa Pakuan Baru tak hanya menjadi kewajiban akademik, tetapi juga cerita penuh makna yang akan terus hidup dalam ingatan. Terima kasih atas kerja sama, dukungan, dan persahabatan yang terjalin erat selama kebersamaan itu sebuah babak singkat yang akan selalu terasa hangat untuk dikenang.

16. Seluruh warga Desa Pakuan Baru, terkhusus kepada Uty, Ibu Ririn, Pak Basaroni, Ibu Yunita, Pak Usup, Mbak Eka dan Mas Ambang terima kasih yang tulus atas sambutan hangat, keramahan, serta segala kebaikan yang diberikan selama masa KKN berlangsung. Kebaikan kalian menjadi pelengkap dari perjalanan pengabdian ini, sebuah pengalaman yang tak hanya memberi pelajaran sosial, tetapi juga membentuk ikatan batin yang akan selalu dikenang dengan syukur dan haru.
17. Seluruh teman seperjuangan seluruh teman-teman Administrasi Bisnis Universitas Lampung 2021. Terima kasih atas kebersamaan meskipun waktu tak dapat diputar kembali, kenangan yang tercipta akan selalu hidup dalam ingatan dan menjadi bagian indah dari perjalanan ini.
18. Seluruh pihak yang ikut andil dalam membantu dan memberikan dukungan dalam proses pembuatan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satupersatu.
19. Almamaterku Tercinta

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan rahmat dan keberkahan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta bisa menjadi referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya.

Bandar Lampung, 30 Juni 2025
Penulis

Miftahuddin
NPM. 2116051059

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Pasar Modal	9
2.2 Saham.....	10
2.3 <i>Dow Theory</i>	11
2.4 Analisis Teknikal	12
2.4.1 <i>Candlestick</i>	12
2.4.2 <i>Bearish Reversal</i>	15
2.4.3 <i>Stochastic RSI</i>	23
2.5 Hubungan <i>Dow Theory</i> dan Analisis Teknikal	24
2.6 Penelitian Terdahulu	25
2.7 Kerangka Pemikiran.....	28
III. METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
3.2 Sumber Data	30
3.3 Populasi dan Sampel	30
3.3.1 Populasi	30
3.3.2 Sampel	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5 Definisi Konseptual.....	31
3.6 Definisi Operasional.....	32
3.7 Teknik Analisis Data.....	33
3.7.1 Identifikasi Pola <i>Candlestick</i>	33
3.7.2 Perhitungan <i>Stochastic RSI</i>	34
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum.....	36
4.2 Hasil Penelitian	37
4.3 Pembahasan	56
4.3.1 Klasifikasi Pola <i>Bearish Reversal Candlestick</i>	56

4.3.2	Efektivitas Pola <i>Bearish Reversal Candlestick</i>	58
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1	Kesimpulan.....	61
5.2	Saran.....	62
	DAFTAR PUSTAKA	64
	LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Demografi Investor Berdasarkan Usia.....	5
Tabel 2 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3 Definisi Operasional.....	35
Tabel 4 Pola <i>Bearish Reversal Candlestick</i> Periode Januari – Juni 2020	41
Tabel 5 Pola <i>Bearish Reversal Candlestick</i> Periode Juli - Desember 2020	44
Tabel 6 Pola <i>Bearish Reversal Candlestick</i> Periode Januari – Juni 2021	46
Tabel 7 Pola <i>Bearish Reversal Candlestick</i> Periode Januari – Juni 2022	48
Tabel 8 Pola <i>Bearish Reversal Candlestick</i> Periode Juli – Desember 2022.....	50
Tabel 9 Pola <i>Bearish Reversal Candlestick</i> Periode Januari – Juni 2023	52
Tabel 10 Pola <i>Bearish Reversal Candlestick</i> Periode Juli – Desember 2023.....	54
Tabel 11 Pola <i>Bearish Reversal Candlestick</i> Periode Januari – Juni 2024	55
Tabel 12 Pola <i>Bearish Reversal Candlestick</i> Periode Juli – Desember 2024.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Grafik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2020-2024.....	2
Gambar 2 Grafik Pertumbuhan Jumlah Investor Diindonesia	4
Gambar 3 <i>Body Candlestick</i>	13
Gambar 4 <i>Shadow Candlestick</i>	13
Gambar 5 <i>Doji Candlestick</i>	14
Gambar 6 Komponen <i>Candlestick</i>	15
Gambar 7 Pola <i>Hanging Man Candlestick</i>	19
Gambar 8 Pola <i>Dark Cloud Cover Candlestick</i>	20
Gambar 9 Pola <i>Bearish Engulfing Candlestick</i>	20
Gambar 10 Pola <i>Evening Star Candlestick</i>	21
Gambar 11 Pola <i>Three Black Crows Candlestick</i>	21
Gambar 12 Pola <i>Shooting Star Candlestick</i>	22
Gambar 13 Pola <i>Black Marobuzu Candlestick</i>	23
Gambar 14 Pola <i>Bearish Harami Candlestick</i>	23
Gambar 15 Pola <i>Tweezer Top Candlestick</i>	24
Gambar 16 Kerangka Pemikiran	32
Gambar 17 Pergerakan IHSG Periode Januari – Juni 2020	40
Gambar 18 Pergerakan IHSG Periode Juli – Desember 2020	44
Gambar 19 Pergerakan IHSG Periode Januari – Juni 2021	46
Gambar 20 Pergerakan IHSG Periode Januari – Juni 2022.....	48
Gambar 21 Pergerakan IHSG Periode Juli – Desember 2022	50
Gambar 22 Pergerakan IHSG Periode Januari – Juni 2023.....	52
Gambar 23 Pergerakan IHSG Periode Juli – Desember 2023	54
Gambar 24 Pergerakan IHSG Periode Januari – Juni 2024.....	56
Gambar 25 Pergerakan IHSG Periode Juli – Desember 2024	57

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

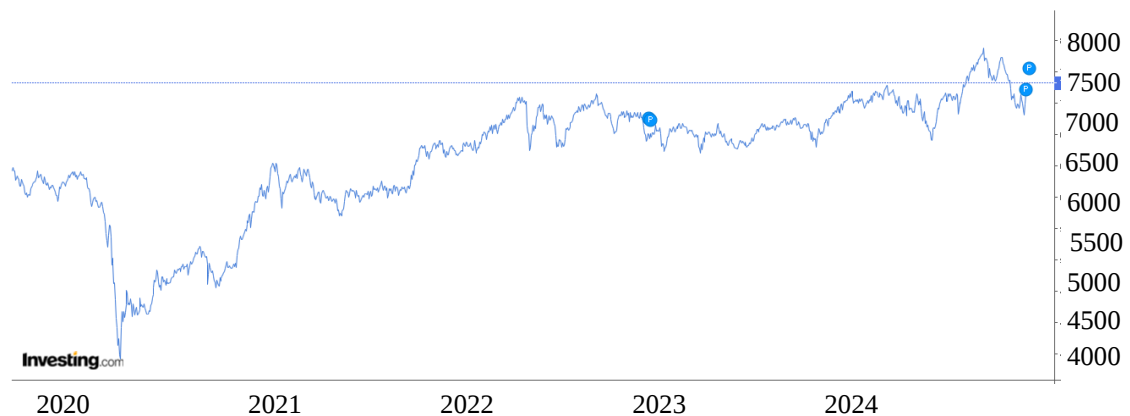
Pasar modal memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain menyediakan sumber pembiayaan bagi perusahaan, pasar modal juga merupakan sarana investasi bagi masyarakat yang ingin mengembangkan asetnya. Di Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berfungsi sebagai barometer utama untuk mengukur kinerja pasar saham. Fluktuasi IHSG sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi, kebijakan moneter, serta sentimen pasar yang berkembang baik di tingkat global maupun nasional (Hidayah & Putra, 2023) .

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak akhir 2019 membawa dampak besar bagi perekonomian global dan nasional. Krisis kesehatan ini memicu perlambatan ekonomi yang signifikan, karena banyak negara memberlakukan kebijakan *lockdown* dan pembatasan sosial yang ketat. Langkah-langkah ini diambil untuk menekan penyebaran virus, namun menyebabkan aktivitas ekonomi melambat dan berujung pada penurunan permintaan global. Di sektor keuangan, pasar saham global termasuk Indonesia mengalami volatilitas tinggi akibat ketidakpastian yang dihadapi investor.

Banyak investor mengalami kerugian besar, terutama investor yang tidak memiliki strategi mitigasi risiko yang kuat. Ketidakstabilan pasar membuat investor lebih cenderung menghindari aset berisiko seperti saham, dan mencari aset yang lebih aman seperti obligasi pemerintah atau emas. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan pengenalan berbagai program vaksinasi di seluruh dunia, serta kebijakan stimulus ekonomi yang diterapkan oleh banyak negara, termasuk Indonesia, pasar modal mulai pulih. IHSG menunjukkan tanda-tanda perbaikan, meskipun volatilitas

tetap menjadi tantangan besar. Kondisi ini menandakan adanya ketidakpastian yang belum sepenuhnya hilang, terutama terkait dengan dampak lanjutan dari pandemi dan potensi gelombang baru COVID-19.

Dalam kondisi seperti ini, *Dow Theory* memberikan pemahaman tentang bagaimana harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia di pasar. Menurut teori ini, tren utama di pasar dapat berlangsung selama beberapa bulan hingga beberapa tahun, dengan tren sekunder yang muncul sebagai koreksi terhadap tren utama tersebut (Daniswara *et al.*, 2022). Sebagai contoh, selama pandemi, IHSG mengalami tren *bearish* jangka panjang yang disertai dengan beberapa koreksi (tren sekunder) karena adanya sentimen pemulihan ekonomi yang muncul setelah pemberlakuan kebijakan stimulus dan program vaksinasi



Gambar 1 Grafik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2020-2024

Sumber : *Investing.com* (2025)

IHSG mengalami tekanan luar biasa akibat dampak pandemi COVID-19. Pada awal Maret 2020, IHSG turun drastis sekitar 28%, dari level 6.300 hingga di bawah 4.000 dalam waktu singkat. Penurunan ini dipicu oleh ketakutan investor terhadap krisis ekonomi global yang disebabkan oleh penghentian aktivitas ekonomi dan meningkatnya kasus COVID-19. Sentimen negatif mendominasi pasar, meskipun pemerintah memberikan stimulus ekonomi dan Bank Indonesia menurunkan suku bunga. Pola-pola teknikal seperti *bearish reversal candlestick* sering muncul selama periode ini, terutama saat indeks berusaha pulih namun gagal mempertahankan

momentum *bullish* akibat aksi ambil untung oleh investor. Hingga akhir tahun 2020, IHSG berhasil kembali ke atas 6.000, mencerminkan pemulihan meskipun ketidakpastian masih tinggi.

IHSG melanjutkan pemulihannya, terutama di awal tahun 2021, didorong oleh optimisme terhadap vaksinasi COVID-19 secara massal. IHSG sempat mencapai level 6.400, tetapi mulai memasuki fase konsolidasi di pertengahan tahun akibat lonjakan kasus COVID-19 varian Delta dan kebijakan moneter global, seperti *tapering off* oleh *Federal Reserve AS*. Hal ini menimbulkan tekanan pada pasar, yang tercermin dari aksi jual oleh investor asing. Secara teknikal, pola *bearish reversal*, seperti *shooting star* dan *bearish engulfing*, terlihat selama periode ini, disertai dengan sinyal *overbought* yang terdeteksi oleh indikator *Stochastic RSI*.

Di awal tahun 2022, IHSG sempat naik stabil hingga mencapai level tertinggi di atas 7.300 pada bulan April, mencerminkan optimisme pasar terhadap pemulihan ekonomi dan program vaksinasi. Namun, pada pertengahan tahun, IHSG kembali turun tajam hingga level 6.500, dipengaruhi oleh inflasi global, pengetatan kebijakan moneter, dan ketegangan geopolitik yang mengganggu rantai pasok global. Meskipun IHSG pulih sebagian di semester kedua, pergerakannya tetap fluktuatif di kisaran 6.900-7.100, mencerminkan ketidakpastian *trader* terhadap prospek ekonomi global dan domestik.

Pada 2023, IHSG menunjukkan tren yang lebih stabil, dengan kenaikan yang konsisten setelah menghadapi tekanan pada paruh pertama tahun. Di awal tahun, IHSG sempat turun mendekati 6.600, namun mulai pulih di triwulan kedua berkat stabilitas ekonomi global dan meredanya inflasi. IHSG kembali mencapai level tertinggi di atas 7.300 pada akhir tahun 2023, mencerminkan optimisme *trader* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kondisi ini memberikan sinyal positif bagi *trader*, dan penggunaan analisis teknikal melalui pola *bearish reversal* dan *Stochastic RSI* menjadi penting untuk mengidentifikasi potensi pembalikan harga yang dapat terjadi akibat sentimen pasar dan perubahan fundamental ekonomi.

Pada pertengahan tahun 2024, IHSG berhasil mencapai puncak tertingginya di level 7.800 sebelum kemudian mengalami kekurangan momentum dan turun kembali. Ini merupakan level yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rentang pergerakan IHSG yang berkisar di 7.000 - 7.500 selama sebagian besar tahun 2024. Pencapaian harga tertinggi pada level 7.800 ini menunjukkan adanya semangat dan optimisme yang cukup kuat di antara para *trader* yang berinvestasi di pasar saham Indonesia. Meskipun sebelumnya pasar modal Indonesia sempat mengalami konsolidasi dan stabilitas, ternyata masih terdapat potensi bagi IHSG untuk bergerak lebih tinggi lagi.

Menurut laporan dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal di Indonesia pada tahun 2020 tercatat sebanyak 3.880.753 investor, kemudian meningkat pesat menjadi 7.489.337 investor pada tahun 2021, dan mencapai 10.311.152 investor pada tahun 2022, hingga Desember 2023, jumlah investor telah mencapai 12.168.061 (KSEI, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal terus meningkat meskipun di tengah ketidakpastian ekonomi.



Gambar 2 Grafik Pertumbuhan Jumlah Investor Di Indonesia

Sumber: KSEI Statistik Desember (2025)

Peningkatan jumlah investor ini juga didorong oleh kemajuan teknologi yang memudahkan akses ke pasar modal. *Platform* investasi daring yang semakin berkembang memfasilitasi proses pembukaan rekening efek secara daring, memungkinkan lebih banyak individu untuk mulai berinvestasi tanpa harus melalui prosedur yang rumit. Selain itu, pandemi juga mendorong individu untuk mencari alternatif investasi yang lebih menjanjikan di tengah rendahnya suku bunga tabungan dan deposito. Pertumbuhan jumlah investor pasar modal dari 2020 hingga 2022 tercatat meningkat hingga 130,60%, yang mencerminkan adanya perubahan pola pikir masyarakat terhadap pentingnya investasi, terutama bagi generasi muda (KSEI, 2024).

Dari segi demografi investor, data KSEI menunjukkan bahwa mayoritas investor pasar modal di Indonesia berasal dari kelompok usia di bawah 30 tahun, dengan persentase mencapai 54,99% pada Oktober 2024. Ini menandakan bahwa generasi muda semakin menyadari pentingnya investasi sejak dini sebagai bagian dari perencanaan keuangan mereka. Sementara itu, kelompok usia 31 hingga 40 tahun menyumbang 24,36%, diikuti oleh kelompok 41 hingga 50 tahun dengan 11,99%, kemudian kelompok 51 hingga 60 tahun dengan 5,70%, dan sisanya berasal dari kelompok usia di atas 50 tahun (KSEI, 2024). Generasi muda yang lebih melek teknologi cenderung lebih aktif berinvestasi karena mudahnya akses informasi dan penggunaan platform investasi berbasis digital.

Tabel 1 Demografi Investor Berdasarkan Usia

Demografi <i>Trader</i> Berdasarkan Usia	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
<30 Tahun	54,90%	60,02%	58,71%	56,43%	54,99%
31 – 40 Tahun	22,51%	21,46%	22,46%	23,58%	24,36%
41 – 50 Tahun	11,88%	10,45%	10,85%	11,55%	11,99%
50 – 60 Tahun	6,54%	5,16%	5,22%	5,53%	5,70%
>60 Tahun	4,17%	2,91%	2,77%	2,91%	2,96%

Sumber: KSEI Data Statistik (2025)

Peningkatan signifikan jumlah investor individu ini memiliki dampak positif bagi pasar modal Indonesia, terutama dalam hal peningkatan likuiditas dan diversifikasi basis investor. Namun, meningkatnya jumlah investor, terutama investor pemula, juga menimbulkan tantangan baru, berdasarkan Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tingkat literasi pasar modal pada tahun 2019 sebesar 4,92% dan pada tahun 2022 sebesar 4,11% penurunan literasi ini mengakibatkan tidak sempurnanya pemahaman investor tentang pasar modal. Minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam membaca pergerakan harga saham dapat membuat mereka rentan terhadap risiko kerugian, terutama dalam kondisi pasar yang volatil.

Untuk mengurangi risiko kerugian, investor perlu memahami strategi investasi yang efektif, salah satunya adalah melalui analisis teknikal. Analisis teknikal adalah metode yang digunakan untuk memprediksi pergerakan harga saham berdasarkan data historis harga dan volume perdagangan (Jose *et al.*, 2024). Salah satu alat utama dalam analisis teknikal adalah pola *candlestick*, yang memberikan gambaran visual tentang pergerakan harga saham dalam suatu periode tertentu. Pola *candlestick* sangat efektif dalam mengidentifikasi sinyal pembalikan tren di pasar saham, baik dari tren *bullish* (naik) ke *bearish* (turun) maupun sebaliknya (Kiky & Yanuarti, 2017). Dalam konteks pasar modal Indonesia, pola *bearish reversal candlestick* seperti *bearish engulfing*, *evening star*, dan *Shooting Star* dapat memberikan sinyal kuat kepada para *trader* untuk keluar dari pasar sebelum harga saham jatuh lebih jauh (Berto, 2016).

Pola *candlestick* juga memiliki keunggulan karena dapat memberikan sinyal visual yang lebih mudah dipahami, sehingga membantu *trader*, terutama pemula, untuk membuat keputusan cepat terkait jual atau beli berdasarkan pola yang terlihat. Kemudahan interpretasi ini membuat pola *candlestick* menjadi salah satu alat utama dalam analisis teknikal saham, dan relevan digunakan dalam penelitian yang berfokus pada pergerakan pasar di masa pemulihan ekonomi (Kiky & Yanuarti, 2017).

Selain pola *candlestick*, indikator teknikal seperti *Stochastic Relative Strength Index* (RSI) juga digunakan untuk mengukur momentum harga saham dan mengidentifikasi apakah suatu saham berada dalam kondisi *overbought* (jenuh beli) atau *oversold* (jenuh jual). Kombinasi antara pola *candlestick* dan indikator *Stochastic RSI* dapat membantu *trader* dalam mengambil keputusan yang lebih tepat saat menghadapi kondisi pasar yang volatile (Tigani *et al.*, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola *bearish reversal candlestick* dan penggunaan indikator *Stochastic RSI* pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama masa pemulihan ekonomi pasca-COVID-19. Kombinasi kedua alat ini diharapkan dapat memberikan sinyal teknikal yang lebih akurat kepada *trader*, terutama *trader* pemula, sehingga mereka dapat mengurangi risiko kerugian dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola *bearish reversal candlestick* dapat diidentifikasi pada indeks IHSG selama masa pemulihan ekonomi pasca-COVID-19?
2. Bagaimana indikator *Stochastic RSI* dapat digunakan untuk mendukung identifikasi sinyal pembalikan tren *bearish* pada IHSG?
3. Seberapa efektif kombinasi pola *candlestick* dan *Stochastic RSI* dalam membantu *trader* pemula mengambil keputusan investasi di pasar saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pola *bearish reversal candlestick* pada indeks IHSG selama masa pemulihan ekonomi pasca-COVID-19.
2. Mengidentifikasi peran indikator *Stochastic RSI* dalam mendukung analisis teknikal untuk sinyal pembalikan *bearish*.

3. Mengevaluasi efektivitas kombinasi pola *candlestick* dan *Stochastic RSI* dalam membantu *trader* pemula membuat keputusan investasi yang lebih baik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait analisis teknikal, khususnya dalam pemanfaatan pola *candlestick* dan indikator *Stochastic RSI* untuk memprediksi pergerakan harga saham di tengah kondisi pasar yang volatil.

2. Manfaat Praktis

Menyediakan panduan praktis bagi *trader*, terutama *trader* pemula, dalam menggunakan alat analisis teknikal untuk meminimalkan risiko kerugian dan meningkatkan pengambilan keputusan investasi di pasar saham.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pasar Modal

Pasar modal adalah salah satu instrumen penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, karena memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan modal dari masyarakat, serta menyediakan sarana investasi bagi individu yang ingin mengembangkan kekayaannya. Di Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berfungsi sebagai barometer utama dari kinerja pasar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG mencerminkan pergerakan rata-rata seluruh saham yang tercatat di BEI dan sangat sensitif terhadap perubahan kondisi makroekonomi, kebijakan moneter, serta faktor global dan domestik (Haryanto & Mawardi, 2021).

Krisis global akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menyebabkan guncangan besar bagi pasar modal di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pada puncaknya, IHSG turun drastis hingga 28% dalam tiga bulan pertama pandemi (Samuel *et al.*, 2024). Penurunan tajam ini disebabkan oleh ketakutan *trader* terhadap dampak ekonomi dari pandemi yang meluas, yang menyebabkan keluarnya modal besar-besaran dari pasar saham dan perpindahan ke instrumen yang lebih aman seperti emas dan obligasi (Aminda *et al.*, 2023).

Namun, dengan adanya berbagai kebijakan pemulihan ekonomi, baik dari pemerintah maupun otoritas moneter seperti Bank Indonesia, IHSG perlahan-lahan mulai pulih pada pertengahan hingga akhir 2020. Program vaksinasi massal yang diluncurkan pada awal 2021 juga memberikan optimisme tambahan bagi *trader*, meskipun

volatilitas pasar masih tinggi. Pada akhir tahun 2022, IHSG telah mencapai tingkat yang lebih stabil, dan peningkatan jumlah investor dan *trader* terus berlanjut.

Pertumbuhan jumlah investor dan *trader* ini berkontribusi pada peningkatan likuiditas di pasar modal Indonesia, yang semakin dinamis dan dapat mengurangi ketergantungan terhadap *trader* asing. Namun, peningkatan jumlah investor dan *trader* pemula juga meningkatkan risiko karena minimnya pengetahuan dan pengalaman mereka dalam menghadapi volatilitas pasar yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat dalam meminimalkan risiko dan memaksimalkan potensi keuntungan bagi para *trader*.

2.2 Saham

Saham adalah instrumen investasi yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan pada suatu perusahaan. Pemegang saham memiliki hak atas sebagian aset dan keuntungan perusahaan sesuai dengan porsi saham yang dimilikinya. Saham dapat diperdagangkan di bursa efek, dan harga saham dapat berfluktuasi berdasarkan permintaan dan penawaran, serta faktor fundamental dan teknikal yang mempengaruhi kinerja perusahaan (Mardianti, 2024).

Pasar saham memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi, di mana *trader* dapat membeli dan menjual saham perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui *capital gain* atau dividen. Pasar saham juga mencerminkan kinerja ekonomi suatu negara, di mana pergerakan harga saham dapat memberikan gambaran mengenai kesehatan ekonomi suatu perusahaan maupun pasar secara keseluruhan (Rupali A.M. *et al*, 2024).

Ada dua pendekatan utama yang digunakan untuk menganalisis saham, yaitu:

1. Analisis Fundamental

Analisis ini mengevaluasi faktor-faktor ekonomi dan kinerja perusahaan seperti laporan keuangan, potensi pertumbuhan, dan kondisi makroekonomi. Menurut Tigani (2023) menyebutkan bahwa analisis fundamental membantu *trader* dalam

mengidentifikasi saham yang *undervalued* (terlalu murah) atau *overvalued* (terlalu mahal) di pasar.

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal berfokus pada pola pergerakan harga historis untuk memprediksi pergerakan di masa depan dan membantu trader dalam memprediksi pergerakan harga saham di masa depan (Aminda *et al.*, 2023). dengan menggunakan berbagai indikator teknikal, salah satunya adalah *Stochastic RSI* yang berguna dalam mengidentifikasi kondisi *overbought* dan *oversold*, serta untuk mendeteksi pembalikan tren.

2.3 Dow Theory

Dow Theory pertama kali dikembangkan oleh Charles Dow pada akhir abad ke-19 dan merupakan dasar dari banyak konsep dalam analisis teknikal pasar saham yang digunakan hingga saat ini. Charles Dow adalah seorang jurnalis dan salah satu pendiri *The Wall Street Journal*, serta pencipta indeks Dow. Dow merumuskan teori ini untuk mengidentifikasi dan memahami pergerakan harga saham dalam pasar yang fluktuatif (Murphy, J. J. 1999). Teori ini mengemukakan bahwa harga saham bergerak dalam tiga jenis tren utama yaitu:

1. Tren primer adalah tren jangka panjang yang bisa berupa tren naik (*bullish*) atau tren turun (*bearish*), yang menunjukkan arah pasar secara keseluruhan.
2. Tren sekunder merupakan koreksi atau pembalikan sementara dalam tren primer yang biasanya berlangsung dalam beberapa minggu hingga bulan.
3. Tren tersier adalah fluktuasi harga jangka pendek yang terjadi dalam hitungan hari atau minggu, yang lebih relevan bagi *trader* jangka pendek.

Salah satu prinsip utama dalam *Dow Theory* adalah prinsip konfirmasi, yang menyatakan bahwa tren utama harus tercermin dalam dua indeks utama, yaitu indeks saham industri dan indeks saham transportasi, yang keduanya harus bergerak searah untuk mengonfirmasi arah pasar. Selain itu, *Dow Theory* juga mengajarkan bahwa harga mencerminkan segala sesuatu, artinya semua informasi terkait pasar sudah

tercermin dalam harga saham itu sendiri (Daniswara *et al.*, 2022). Oleh karena itu, analisis teknikal hanya perlu berfokus pada pergerakan harga dan volume perdagangan, tanpa harus mencari alasan atau faktor eksternal yang mempengaruhinya.

Dow Theory juga menekankan pentingnya volume perdagangan dalam mengonfirmasi kekuatan tren. Volume yang tinggi pada saat harga bergerak menunjukkan bahwa tren tersebut kuat dan lebih mungkin untuk berlanjut, sedangkan volume rendah mengindikasikan kelemahan tren. Selain itu, *Dow Theory* menyatakan bahwa tren akan terus berlanjut sampai ada sinyal yang jelas mengenai pembalikan arah (Rupali Atul Mahajan *et al.*, 2024). Perubahan tren hanya dianggap terjadi setelah ada bukti kuat berupa perubahan harga dan volume yang mengonfirmasi arah baru. Konsep-konsep ini membentuk dasar dari banyak teori analisis teknikal modern yang digunakan oleh trader dan investor untuk memprediksi pergerakan pasar.

2.4 Analisis Teknikal

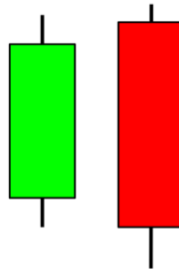
Analisis teknikal adalah metode analisis yang digunakan oleh *trader* untuk memprediksi pergerakan harga saham berdasarkan data historis, terutama pergerakan harga dan volume perdagangan. Salah satu alat utama dalam analisis teknikal adalah grafik *candlestick*, yang pertama kali dikembangkan oleh pedagang beras Jepang pada abad ke-18 dan diperkenalkan ke dunia Barat oleh Steve Nison pada akhir 1980-an (Berto, 2016).

2.4.1 *Candlestick*

Candlestick memberikan representasi visual tentang harga pembukaan, penutupan, tertinggi, dan terendah dalam jangka waktu tertentu. Pola *candlestick* sering digunakan untuk mengidentifikasi sinyal pembalikan tren, baik dari tren naik (*bullish*) ke tren turun (*bearish*) atau sebaliknya. Berikut beberapa komponen *candlestick*.

1. *Body*

Body candlestick mewakili selisih antara harga pembukaan (*open*) dan harga penutupan (*close*). Jika harga penutupan lebih tinggi, *body* berwarna hijau atau putih, menandakan *bullish* (harga naik). Jika harga penutupan lebih rendah, *body* berwarna merah atau hitam, menandakan *bearish* (harga turun) (Mardianti, 2024).

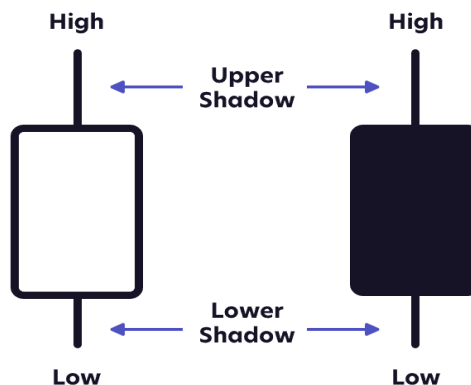


Gambar 3 *Body Candlestick*

Sumber: *TradingView.com* (2025)

2. *Shadow*

Shadow dalam *candlestick* adalah bagian di atas dan di bawah *body* yang menunjukkan harga tertinggi (*upper shadow*) dan terendah (*lower shadow*). *Upper shadow* menggambarkan harga tertinggi, sedangkan *lower shadow* menggambarkan harga terendah (Mardianti, 2024). Panjang *shadow* memberikan indikasi tekanan beli atau jual.

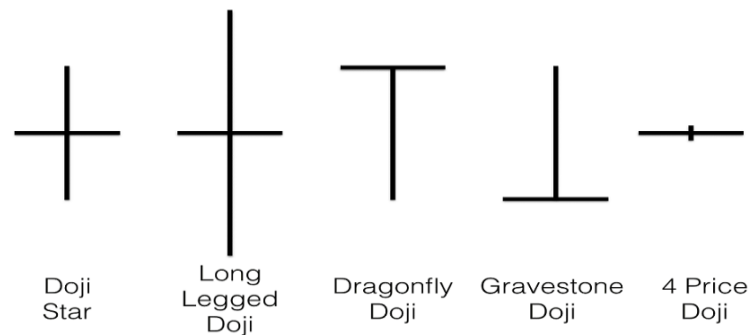


Gambar 4 *Shadow Candlestick*

Sumber: *TradingView.com* (2025)

3. *Doji*

Doji adalah *pola candlestick* dengan harga pembukaan dan penutupan yang hampir sama, menghasilkan *body* yang kecil atau tidak ada. Pola ini menandakan keraguan di pasar, di mana kekuatan pembeli dan penjual seimbang (Mardianti, 2024). Setelah *Doji* muncul, biasanya diikuti pergerakan signifikan, baik pembalikan tren (*reversal*) atau kelanjutan tren (*continuation*).



Gambar 5 *Doji Candlestick*

Sumber: TradingView.com (2025)

4. *Open* (Harga Pembukaan)

Harga pembukaan (*Open*) adalah harga pertama yang diperdagangkan pada awal periode waktu tertentu dan mencerminkan bagaimana sentimen pasar terhadap aset atau instrumen saham pada saat perdagangan dimulai (Mardianti, 2024). Dalam analisis *candlestick*, harga pembukaan membantu menentukan apakah tren awal cenderung *bullish* atau *bearish*, dan sering digunakan oleh *trader* sebagai acuan untuk menganalisis pergerakan harga.

5. *Close* (Harga Penutupan)

Harga penutupan (*Close*) adalah harga terakhir yang diperdagangkan pada akhir periode waktu tertentu dan dianggap sebagai komponen paling penting dalam analisis *candlestick* (Mardianti, 2024). Harga penutupan mencerminkan hasil akhir dari pergerakan pasar, menunjukkan apakah pembeli atau penjual lebih dominan. Penutupan yang lebih tinggi dari pembukaan menandakan momentum *bullish*,

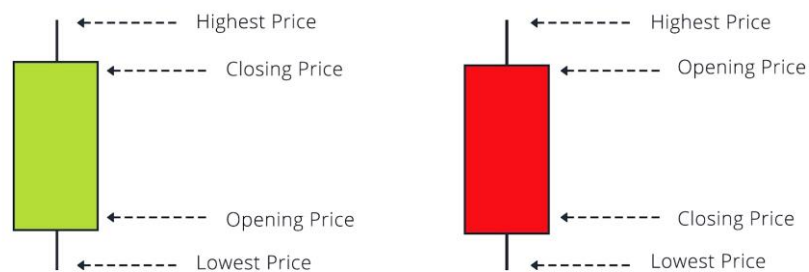
sementara penutupan lebih rendah menandakan momentum *bearish* (Daniswara *et al.*, 2022).

6. *High* (Harga Tertinggi)

Harga tertinggi (*High*) adalah harga maksimum yang dicapai oleh saham atau aset dalam suatu periode waktu (Mardianti, 2024). Harga tertinggi ini menunjukkan tingkat maksimum yang bersedia dibayar oleh pembeli selama periode tersebut dan sering digunakan untuk mengidentifikasi level *resistensi*.

7. *Low* (Harga Terendah)

Harga terendah (*Low*) adalah harga minimum yang dicapai selama periode waktu tertentu (Mardianti, 2024). Ini mencerminkan tingkat terendah di mana penjual bersedia menjual aset mereka, dan digunakan untuk mengidentifikasi level *support*, yang merupakan area di mana harga cenderung berbalik arah atau mengalami tekanan beli.



Gambar 6 Komponen Candlestick

Sumber: TradingView.com (2025)

2.4.2 *Bearish Reversal*

Pola *bearish reversal candlestick* merupakan pola dalam analisis teknikal yang mengindikasikan kemungkinan terjadinya pembalikan tren harga dari kondisi naik (*uptrend*) menjadi kondisi turun (*downtrend*). Pola ini banyak digunakan oleh investor dan *trader* sebagai sinyal untuk melakukan aksi jual atau mengantisipasi koreksi pasar. Menurut Bulkowski (2012), pola pembalikan arah (*reversal*) adalah jenis pola *candlestick* yang memiliki daya prediksi tinggi, terutama bila dikonfirmasi dengan indikator teknikal lain seperti volume atau *Stochastic RSI*. Dalam bukunya,

Encyclopedia of Candlestick Charts, Bulkowski menekankan bahwa beberapa pola *bearish* seperti *evening star* dan *bearish engulfing* memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dalam memprediksi arah pasar pasca tren naik.

Penelitian Tigani *et al.*, (2023) juga mendukung bahwa pola-pola pembalikan arah seperti *bearish engulfing* dan *evening star* mampu memberikan sinyal dini terhadap perubahan tren harga, khususnya bila dikombinasikan dengan pendekatan algoritmik dan indikator teknikal. Penelitian ini menunjukkan bahwa akurasi prediksi dapat mencapai lebih dari 85% ketika pola *candlestick* digunakan bersamaan dengan teknologi *deep learning*. Hal senada juga disampaikan oleh Seth dan Singh (2019), yang menemukan bahwa pola satu *candle* seperti *shooting star* memiliki potensi profitabilitas tinggi dalam jangka pendek apabila dikonfirmasi oleh indikator seperti RSI atau *Stochastic RSI*.

1. Formasi *Candlestick Bearish Reversal*

Formasi *candlestick bearish reversal* merupakan struktur visual dari pergerakan harga yang mengindikasikan kemungkinan terjadinya pembalikan tren dari naik (*bullish*) menjadi turun (*bearish*). Dalam analisis teknikal, pola ini digunakan sebagai petunjuk awal bahwa pasar telah mencapai titik jenuh beli dan bersiap untuk memasuki fase koreksi atau penurunan harga. Bulkowski (2012) menyebutkan bahwa formasi *candlestick* dapat dibedakan berdasarkan jumlah *candle* yang terlibat dalam pola tersebut, dan masing-masing memberikan sinyal perubahan sentimen pasar dengan derajat kejelasan yang berbeda.

Secara umum, semakin banyak jumlah *candle* dalam satu formasi, semakin besar pula informasi yang bisa ditarik mengenai transisi kekuatan antara pelaku pasar pembeli dan penjual. Hal ini sesuai dengan pandangan Tigani *et al.*, (2023), yang menjelaskan bahwa pembacaan formasi *candlestick* secara bertahap dapat meningkatkan akurasi prediksi arah tren, terutama bila dikombinasikan dengan indikator teknikal pendukung. Sementara itu, Seth dan Singh (2019) juga

menekankan pentingnya interpretasi terhadap karakteristik *body* dan *shadow* dari *candle* sebagai dasar untuk mendeteksi potensi pembalikan arah harga secara visual.

a. Formasi Satu *Candle*

Formasi satu *candlestick* merupakan pola pembalikan tren yang paling sederhana. Meskipun hanya terdiri dari satu *candle*, pola ini memberikan informasi penting tentang perubahan psikologi pasar dalam satu sesi perdagangan. Ciri khas pola ini biasanya terlihat pada *body* yang kecil dan *shadow* yang panjang, khususnya pada *upper shadow*. Bulkowski (2012) menjelaskan bahwa pola ini sering muncul setelah tren naik yang berlangsung lama, dan menandakan bahwa meskipun harga sempat naik akibat tekanan beli, pada akhirnya tekanan jual berhasil menekan harga hingga penutupan mendekati harga pembukaan. Contoh pola yang termasuk dalam formasi satu *candlestick* ini adalah *Hanging Man*, *Shooting Star*, dan *Black Marubozu*.

b. Formasi Dua *Candle*

Formasi dua *candlestick* menggambarkan transisi kekuatan pasar yang lebih nyata dibandingkan formasi satu *candle*. Pola ini terdiri dari dua sesi perdagangan berurutan, di mana *candle* pertama menunjukkan kelanjutan tren naik, sedangkan *candle* kedua menandakan mulai dominannya tekanan jual. Perubahan yang terlihat pada *candle* kedua, seperti pembukaan harga yang lebih tinggi namun diikuti dengan penutupan yang jauh lebih rendah dibandingkan *candle* pertama, menjadi indikator penting adanya pembalikan arah tren. Bulkowski (2012) menjelaskan bahwa interaksi antara kedua *candle* dalam formasi ini sangat krusial karena menampilkan dinamika langsung antara pembeli dan penjual. Contoh pola yang termasuk dalam formasi ini adalah *Dark Cloud Cover*, *Bearish Engulfing*, dan *Bearish Harami*.

c. Formasi Tiga *Candle*

Formasi tiga *candlestick* adalah pola pembalikan tren yang paling lengkap, terdiri dari tiga *candle* yang masing-masing menggambarkan proses peralihan dari tren naik menuju dominasi tekanan jual. *Candle* pertama biasanya menunjukkan kelanjutan tren naik dengan *body bullish* yang besar. *Candle* kedua merefleksikan

ketidakpastian pasar, ditandai dengan *body* yang kecil atau netral seperti *doji* atau *spinning top*. Sedangkan *candle* ketiga merupakan *candle bearish* yang kuat, menandakan bahwa pelaku jual telah mengambil alih pasar sepenuhnya. Contoh pola dalam formasi ini adalah *Evening Star* dan *Three Black Crows*, yang sama-sama memberikan sinyal kuat mengenai pembalikan tren ke arah bearish.

Bulkowski (2012) menyatakan bahwa formasi tiga *candle* lebih akurat dalam memberikan sinyal pembalikan tren karena menyajikan tahapan psikologis pasar secara bertahap: optimisme, keseimbangan, hingga pesimisme. Tigani *et al.*, (2023) juga menjelaskan bahwa dalam konteks pasar saham yang kompleks, formasi ini sering muncul di akhir tren naik dan dikaitkan dengan fase distribusi menurut *Dow Theory*, yakni saat investor mulai merealisasikan keuntungan. Dari sisi teknikal, formasi tiga *candle* dianggap mampu menggambarkan perubahan tren secara lebih stabil, terutama bila didukung oleh indikator tambahan seperti RSI atau *Stochastic*.

Menurut Mote (2023) dalam bukunya *Day Trading Chartbook with All Patterns: Candlestick Patterns & Price Action Patterns*, pola *bearish reversal* merupakan indikator penting yang menunjukkan potensi pembalikan tren dari kenaikan menjadi penurunan. Buku ini menguraikan berbagai pola *candlestick* yang secara visual menggambarkan tekanan jual mulai menguat dan dominasi *buyer* mulai melemah. Pola-pola tersebut memiliki karakteristik khusus yang mencerminkan perubahan psikologi pasar dan momentum harga. Beberapa pola *bearish reversal* utama yang dibahas dalam buku ini antara lain :

1. *Hanging Man*

Pola *Hanging Man* muncul setelah tren naik dan menandakan potensi pembalikan arah. *Candlestick* ini memiliki *body* kecil di bagian atas dan *lower shadow* yang panjang, menunjukkan bahwa tekanan jual sempat meningkat selama sesi, meski harga masih ditutup mendekati pembukaan. Ini mencerminkan bahwa *buyer* mulai kehilangan kendali, dan *seller* mulai masuk. Munculnya pola ini di dekat *resistance*

memperkuat sinyal *bearish*. Konfirmasi dibutuhkan lewat *candlestick* berikutnya yang harus ditutup lebih rendah.

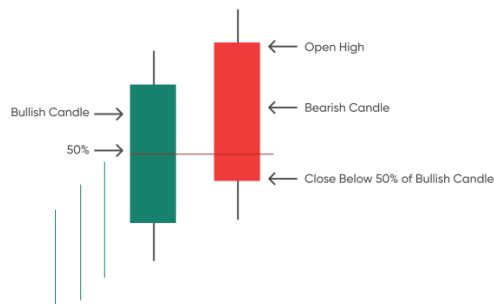


Gambar 7 Pola *Hanging Man* Candlestick

Sumber: *livingfromtrading.com* (2025)

2. *Dark Cloud Cover*

Pola ini terdiri dari dua *candlestick*. *Candlestick* pertama adalah *bullish* panjang, kemudian diikuti oleh *candlestick* *bearish* yang membuka di atas *high* sebelumnya dan ditutup di bawah titik tengah *candlestick* pertama. Ini menandakan pembalikan sentimen dari optimisme menjadi tekanan jual. *Buyer* yang dominan di sesi sebelumnya tidak mampu mempertahankan kekuatannya. Pola ini mengisyaratkan *seller* mulai mengambil alih dan potensi tren turun bisa terjadi jika volume jual meningkat.



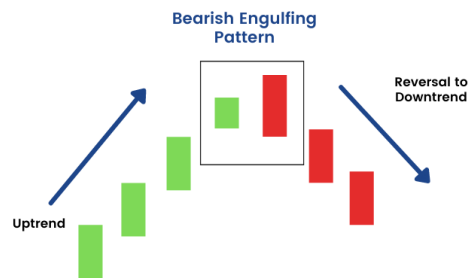
Gambar 8 Pola *Dark Cloud Cover* Candlestick

Sumber: *Capital.com* (2025)

3. *Bearish Engulfing*

Bearish Engulfing muncul ketika *candlestick* *bearish* besar sepenuhnya menelan *candlestick* *bullish* sebelumnya. Ini merupakan sinyal kuat pembalikan arah karena

seller berhasil menghapus kenaikan hari sebelumnya dan menutup harga lebih rendah. Pola ini mencerminkan perubahan dominasi pasar dari *buyer* ke *seller* secara tajam. Biasanya muncul di puncak tren naik, dan menjadi lebih valid jika disertai volume tinggi. Semakin besar *engulfing*, semakin kuat tekanan *bearish*-nya.

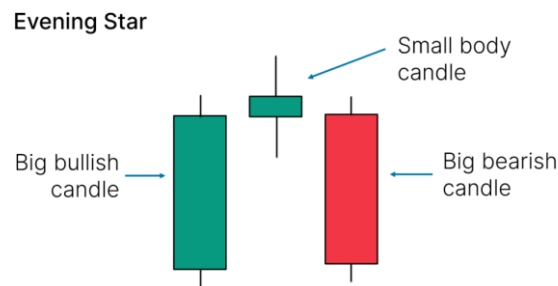


Gambar 9 Pola Bearish Engulfing Candlestick

Sumber: *elearnmarket.com* (2025)

4. Evening Star

Evening Star adalah pola tiga *candlestick*: *bullish* panjang, *candlestick* kecil (*doji/spinning top*), lalu *candlestick bearish* panjang. Pola ini menunjukkan perlambatan tren naik dan transisi menuju tren turun. *Candlestick* kecil di tengah mencerminkan keraguan pasar, di mana *buyer* tidak lagi dominan. *Candlestick* ketiga mengonfirmasi bahwa *seller* telah mengambil alih. Bila muncul dekat *resistance* atau level *overbought*, kekuatan sinyalnya meningkat secara signifikan.

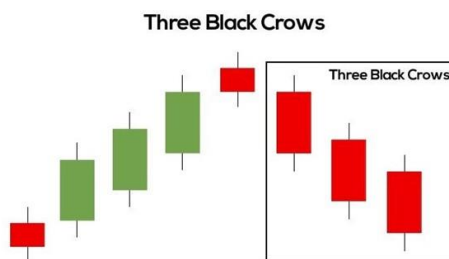


Gambar 10 Pola Evening Star Candlestick

Sumber: *livingfromtrading.com* (2025)

5. *Three Black Crows*

Pola ini terdiri dari tiga *candlestick bearish* panjang berturut-turut. Setiap *candlestick* dibuka dalam *body candlestick* sebelumnya dan ditutup lebih rendah. Ini menunjukkan tekanan jual yang konsisten dan kuat, mencerminkan pembalikan tren besar dari *bullish* ke *bearish*. Pola ini biasanya muncul setelah fase *overbought* dan menunjukkan bahwa *buyer* sudah kehabisan tenaga. Ketika volume meningkat selama pembentukan pola ini, kekuatannya sebagai sinyal pembalikan semakin tinggi.



Gambar 11 Pola *Three Black Crows* Candlestick

Sumber: *elearnmarket.com* (2025)

6. *Shooting Star*

Shooting Star terbentuk setelah tren naik, ditandai oleh *body* kecil di bawah dengan *upper shadow* yang panjang. Ini mencerminkan bahwa harga sempat naik tinggi, namun tekanan jual menarik harga kembali ke bawah dengan kuat. Sinyal ini menunjukkan *buyer* mulai kehilangan kendali, dan *seller* mengambil alih. Munculnya pola ini di area *resistance* atau setelah kenaikan tajam mengindikasikan potensi *reversal* yang signifikan.



Gambar 12 Pola *Shooting Star* Candlestick

Sumber: *learnpriceaction.com* (2025)

7. *Black Marobuzu*

Black Marubozu adalah *candlestick bearish* tanpa *shadow*, menunjukkan bahwa harga dibuka di level tertinggi dan ditutup di level terendah. Ini menandakan dominasi penuh dari *seller* selama sesi perdagangan. Pola ini sering digunakan untuk mengidentifikasi awal dari tren penurunan yang kuat. Jika muncul setelah tren naik, ini menjadi indikasi perubahan sentimen pasar yang tajam dari *bullish* ke *bearish*, terutama jika disertai volume tinggi.

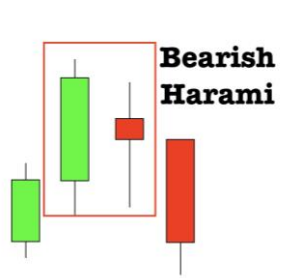


Gambar 13 Pola *Black Marobuzu* Candlestick

Sumber: *livingfromtrading.com* (2025)

8. *Bearish Harami*

Bearish Harami terdiri dari *candlestick bullish* besar diikuti oleh *candlestick bearish* kecil yang berada sepenuhnya dalam *range body candlestick* sebelumnya. Pola ini menunjukkan potensi pembalikan karena *buyer* tidak mampu melanjutkan momentum. *Bearish Harami* biasanya merefleksikan ketidakpastian pasar setelah tren naik yang panjang. Validitas pola meningkat jika muncul di area *resistance* atau saat harga berada dalam kondisi jenuh beli.



Gambar 14 Pola *Bearish Harami* Candlestick

Sumber: *elearnmarket.com* (2025)

9. *Tweezer Top*

Tweezer Top terbentuk dari dua *candlestick* dengan level *high* yang sama atau hampir sama. Biasanya satu *candlestick bullish* diikuti oleh *candlestick bearish*. Pola ini mengindikasikan adanya *resistance* kuat di level harga tertentu, di mana *buyer* gagal menembus level tersebut dua kali berturut-turut. *Seller* kemudian memanfaatkan momentum untuk menekan harga turun. Pola ini efektif sebagai sinyal *reversal* jika dikonfirmasi dengan volume atau indikator lain seperti RSI atau *Stochastic*.



Gambar 15 Pola *Tweezer Top* Candlestick

Sumber: livingfromtrading.com (2025)

2.4.3 *Stochastic RSI*

Selain pola *candlestick*, indikator teknikal lain yang sering digunakan adalah *Stochastic RSI*. Menurut Sami (2020) *Stochastic RSI* merupakan pengembangan dari *Relative Strength Index* (RSI) yang dirancang untuk mengukur momentum pasar, terutama dalam mengidentifikasi kondisi *overbought* (jenuh beli) dan *oversold* (jenuh jual). Ketika harga saham berada dalam kondisi *overbought*, biasanya harga akan segera turun karena telah mencapai titik tertinggi dalam siklusnya. Sebaliknya, kondisi *oversold* menunjukkan bahwa harga saham sudah terlalu rendah dan ada potensi kenaikan harga.

Stochastic RSI adalah indikator yang efektif dalam mengukur kekuatan relatif harga saham baru-baru ini. Indikator ini menggabungkan RSI, yang mengukur kekuatan harga dalam periode tertentu, dengan *Stochastic Oscillator*, yang mengevaluasi posisi relatif harga penutupan terbaru terhadap rentang harga selama periode tertentu

(Rupali *et.al.*, 2024). Kombinasi ini menghasilkan sinyal yang lebih responsif dan akurat, terutama dalam kondisi pasar yang volatile, *Stochastic RSI* menghitung level RSI relatif terhadap nilai tertinggi dan terendah dari RSI dalam periode waktu tertentu (umumnya 14 hari).

Dalam aplikasinya, *Stochastic RSI* digunakan untuk memberikan sinyal yang lebih akurat tentang kondisi pasar dan membantu *trader* menentukan titik masuk dan keluar yang optimal. Beberapa poin kunci dalam interpretasi *Stochastic RSI* meliputi:

1. Overbought

Saat *Stochastic RSI* di atas 0.8, pasar dianggap sudah jenuh beli, dan ada kemungkinan harga akan mengalami koreksi.

2. Oversold

Ketika *Stochastic RSI* di bawah 0.2, aset dianggap dalam kondisi jenuh jual, memberikan peluang bagi harga untuk segera naik kembali.

2.5 Hubungan Dow Theory dan Analisis Teknikal

Dow Theory dan analisis teknikal sama-sama berfokus pada pola dan tren pasar untuk memprediksi pergerakan harga saham. *Dow Theory* menyatakan bahwa harga mencerminkan semua informasi yang tersedia dan bergerak dalam tiga tren utama: primer, sekunder, dan tersier (Murphy J. J, 1999). Prinsip ini mendasari analisis teknikal, di mana harga historis digunakan untuk memprediksi arah pasar. Selain itu, volume perdagangan dalam *Dow Theory* juga berfungsi sebagai konfirmasi kekuatan tren, yang selaras dengan penggunaan volume dalam analisis teknikal bersama pola *candlestick* dan indikator seperti *Stochastic RSI* (Daniswara *et al.*, 2022).

Selain itu, baik *Dow Theory* maupun analisis teknikal berpegang pada prinsip bahwa tren akan terus berlanjut sampai ada sinyal pembalikan yang jelas. Dalam konteks analisis teknikal, pola *candlestick* dan indikator *Stochastic RSI* digunakan untuk mengidentifikasi titik-titik pembalikan tren, seperti saat harga berada di kondisi *overbought* dan muncul pola *candlestick* seperti *shooting star*, yang menunjukkan

potensi pembalikan dari tren *bullish* ke *bearish* (Daniswara *et al.*, 2022). Dengan demikian, analisis teknikal memberikan alat praktis yang mendukung prinsip-prinsip dasar *Dow Theory* dalam memahami dinamika pasar.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Peniliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil
1	Berto Usman (2016)	Variabel dependen: - Pergerakan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) Variabel Independen: - Pola <i>bearish</i> dan <i>bullish</i> (pola <i>candlestick</i>)	- Ditemukan 61 pola <i>bearish</i> (38,85%) dan 96 pola <i>bullish</i> (61,15%) pada IHSG selama periode observasi 1997–2013. - IHSG menunjukkan kecenderungan dominasi pola <i>bullish</i> meskipun terdapat beberapa periode <i>bearish</i> selama krisis ekonomi global.
2	Christiananta, B. S., & Pratama, A. (2024)	Variabel dependen: - Kinerja Saham Variabel Independen: <i>Simple Moving Average</i> (SMA) <i>Rate of Change</i> (ROC) <i>Relative Strength Index</i> (RSI).	- Indikator SMA memberikan sinyal beli atau jual berdasarkan pergerakan harga saham. - ROC dan RSI juga memberikan sinyal yang membantu dalam pengambilan keputusan investasi, dengan menunjukkan kondisi <i>overbought</i> dan <i>oversold</i> pada saham.
3	Edrees Ramadan Mersal dan Hakan Kutucu (2023)	Variabel dependen: - Tren pasar saham Variabel Independen: - Teknik ekstraksi fitur dari grafik <i>candlestick</i> - Algoritma <i>machine learning</i> - Indikator teknis yang digunakan dalam analisis grafik <i>candlestick</i>.	Penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai teknik, seperti <i>autoencoder</i>, <i>convolutional neural networks</i>, dan <i>Gramian Angular Field</i> (GAF), dapat digunakan untuk mengekstrak fitur dari grafik <i>candlestick</i>.

Tabel 2 (Lanjutan)

4	Haryanto & Mawardi (2021)	Variabel dependen: • Volatilitas pasar saham Indonesia Variabel Independen: • Berita COVID-19 • Pola <i>candlestick</i>	1. Pola <i>candlestick</i> seperti <i>bearish engulfing</i> dan <i>hanging man</i> sering muncul sebelum penurunan besar di pasar saham. 2. Pasar saham Indonesia merespon berita COVID-19 dengan sangat cepat. Pola <i>candlestick</i> terbukti efektif sebagai alat teknikal untuk memprediksi perubahan tren harga,
5	Jency Jose & Varshini P (2024)	Variabel dependen: • Prediksi harga pembukaan saham Variabel Independen: • Indikator teknikal (MACD, <i>Bollinger Bands</i>, RSI, dll.) • Teknik <i>ensemble learning</i>	1. Kombinasi antara indikator teknikal seperti RSI, <i>Bollinger Bands</i>, dan MACD dengan metode <i>ensemble learning</i> menghasilkan akurasi yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan model tradisional
6	Haryanto & Mawardi (2021)	Variabel dependen: • Volatilitas pasar saham Indonesia Variabel Independen: • Berita COVID-19 • Pola <i>candlestick</i>	3. Pola <i>candlestick</i> seperti <i>bearish engulfing</i> dan <i>hanging man</i> sering muncul sebelum penurunan besar di pasar saham. 4. Pasar saham Indonesia merespon berita COVID-19 dengan sangat cepat. Pola <i>candlestick</i> terbukti efektif sebagai alat teknikal untuk memprediksi perubahan tren harga,
7	Lu, Shiu, & Liu (2012)	Variabel dependen: • Akurasi prediksi investor Variabel Independen: • Pola <i>candlestick</i> (<i>bearish engulfing</i>, <i>evening star</i>)	1. Pola <i>bearish engulfing</i> memiliki tingkat akurasi tinggi dalam mendeteksi pembalikan tren. 2. <i>Evening star</i> juga terbukti memberikan sinyal kuat untuk pembalikan tren <i>bearish</i>.

Tabel 2 (Lanjutan)

8	Mahrani Putri, Renea Shinta Aminda, Diah Yudhawati (2023)	Variabel dependen: - Keputusan investasi saham Variabel Independen: - Analisis fundamental (NPM, ROE, ROA, PBV) dan analisis teknikal (<i>Relative Strength Index</i> - RSI).	- RSI efektif dalam memberikan sinyal tren <i>bullish</i> dan <i>bearish</i> pada saham farmasi, khususnya pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk dan PT Indofarma Tbk. - Analisis teknikal lebih cocok untuk investor jangka pendek, sementara analisis fundamental lebih sesuai untuk investor jangka panjang.
9	Mardianti (2024)	Variabel dependen: - Arah pergerakan harga saham (tren setelah pola terbentuk) Variabel Independen: - Pola <i>candlestick</i> - Indikator teknikal	Pola <i>evening star</i> efektif sebagai sinyal pembalikan tren dan sering diikuti penurunan harga, terutama jika dikonfirmasi dengan indikator teknikal seperti RSI atau <i>Stochastic RSI</i>.
10	Nik Atul Latipah, Wildan Syafitri (2024)	Variabel dependen: - Pergerakan harga saham Variabel Independen: <i>Moving Average</i> (MA) <i>Moving Average Convergence Divergence</i> (MACD) <i>Relative Strength Index</i> (RSI), <i>Stochastic Oscillator</i> (SO)	<i>Stochastic Oscillator</i> (SO): 80% akurasi, menunjukkan kemampuan terbaik dalam memprediksi pergerakan harga. <i>Moving Average Convergence Divergence</i> (MACD): 69% akurasi, menunjukkan hasil yang baik dalam prediksi. <i>Relative Strength Index</i> (RSI): 63% akurasi, memberikan sinyal yang cukup baik.

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

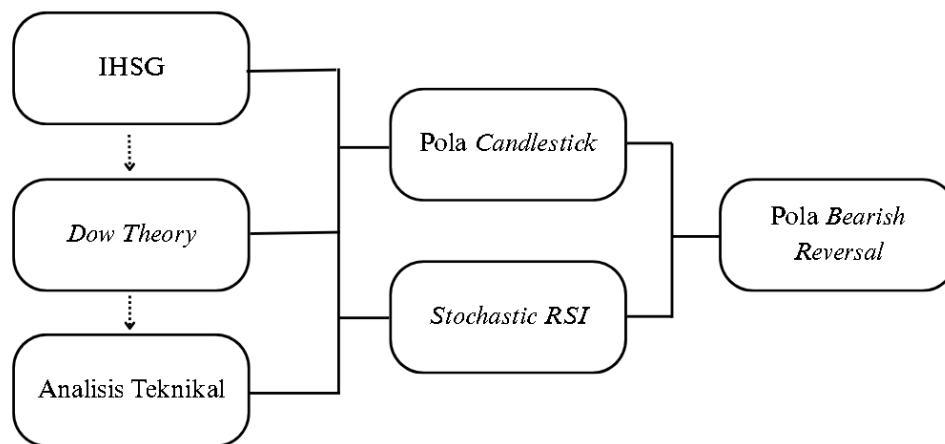
Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu terkait analisis teknikal, khususnya dalam prediksi pergerakan harga saham. Kesamaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan analisis teknikal sebagai alat utama untuk menganalisis pergerakan harga saham. Namun,

perbedaan utama dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Kombinasi penggunaan *Stochastic RSI* dan pola *bearish reversal candlestick* dalam satu analisis belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu cenderung fokus pada satu indikator saja, tanpa menggali potensi penguatan sinyal yang didapatkan dari penggabungan beberapa indikator. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat sinyal pembalikan tren melalui pendekatan yang lebih terintegrasi.
2. Penelitian ini berfokus pada periode pemulihan ekonomi pasca-COVID-19, yang jarang dijadikan fokus utama dalam penelitian terdahulu. Kebanyakan penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti dampak langsung pandemi pada pasar saham atau meninjau periode sebelumnya, tanpa menganalisis secara mendalam fase pemulihan ekonomi yang terjadi setelah pandemi.
3. Penelitian ini memberikan perhatian khusus pada *trader* pemula, yang sering kali menghadapi tantangan lebih besar dalam memahami pergerakan pasar dan menggunakan alat teknikal untuk mengambil keputusan yang lebih baik.

2.7 Kerangka Pemikiran

Pasar modal Indonesia, mengalami volatilitas tinggi selama dan setelah pandemi COVID-19. Penggunaan alat analisis teknikal yang tepat, seperti pola *bearish reversal candlestick* dan *Stochastic RSI*, sangat penting untuk membantu *trader* mengidentifikasi pembalikan tren dan mengambil keputusan yang lebih baik. Pola *Bearish Reversal Candlestick* memberikan sinyal visual tentang pembalikan tren dari *bullish* ke *bearish*. Indikator *Stochastic RSI* digunakan untuk menilai momentum harga saham dan mengidentifikasi saham tersebut dalam kondisi *overbought* (jenuh beli) atau *oversold* (jenuh jual).



Gambar 16 Kerangka Pemikiran.

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini diawali dengan objek utama yakni Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merepresentasikan kinerja pasar modal Indonesia secara keseluruhan. Untuk memahami arah pergerakan IHSG, digunakan pendekatan *Dow Theory*, yang menjelaskan bahwa pasar bergerak dalam pola tren naik, turun atau mendatar dan setiap tren memiliki fase tertentu. *Dow Theory* menjadi dasar dalam penerapan analisis teknikal, yakni pendekatan yang menggunakan data historis harga untuk memprediksi pergerakan harga saham di masa depan.

Dalam kerangka analisis teknikal ini, digunakan dua alat utama, yaitu pola *candlestick* dan indikator *Stochastic RSI*. Pola *candlestick* dipilih karena mampu menggambarkan sentimen pasar secara visual melalui formasi *candle* yang mencerminkan transisi kekuatan antara pembeli dan penjual. Sementara itu, indikator *Stochastic RSI* digunakan untuk mendeteksi kondisi *overbought* dan *oversold*, serta memberikan sinyal momentum pembalikan harga. Kombinasi keduanya digunakan untuk mengidentifikasi pola *bearish reversal*, yaitu sinyal teknikal yang menunjukkan potensi pembalikan tren dari *bullish* menjadi *bearish*. Kerangka ini menggambarkan keterkaitan antara objek, teori, dan metode analisis yang digunakan untuk mendeteksi sinyal pembalikan tren pada IHSG secara lebih akurat.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada analisis data numerik berupa harga saham dan volume perdagangan harian untuk mengidentifikasi pola candlestick dan sinyal indikator teknikal. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena pergerakan harga saham selama masa pemulihan ekonomi pasca-COVID-19. Fenomena yang diamati meliputi pola pergerakan *candlestick* dan sinyal dari *Stochastic RSI* yang menunjukkan momen pembalikan tren.

3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber berikut:

1. Bursa Efek Indonesia (IDX): Data harga saham harian dan volume perdagangan yang tersedia secara publik di situs resmi IDX.
2. *Platform Trading*: Data indikator teknikal *Stochastic RSI* yang diperoleh dari platform trading seperti *Investing.com* dan *TradingView*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat diambil kesimpulan (Soegiyono, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data pergerakan harga saham yang tercatat di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pemulihan ekonomi pasca-COVID-19, yang dimulai dari tahun 2020 hingga 2024.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, digunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan khusus yang telah ditentukan sebelumnya (Soegiyono, 2011).

Sampel yang digunakan adalah data historis pergerakan harga saham yang tercatat di BEI dari tahun 2020 - 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi harga penutupan, pola *Candlestick* dan data teknikal terkait dengan indikator *Stochastic RSI*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengunduh data historis pergerakan harga saham harian serta volume perdagangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (IDX). Data ini kemudian diolah dengan perangkat lunak analisis teknikal untuk menghitung indikator *Stochastic RSI* dan mengidentifikasi pola *bearish reversal candlestick*.

3.5 Definisi Konseptual

Definisi konseptual variable-variabel adalah sebagai berikut:

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut Haryanto, A. M., & Mawardi, W. (2021) Indeks Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI meliputi pergerakan-pergerakan harga untuk saham biasa dan saham preferensi. IHSG menjadi indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja pasar saham Indonesia.

2. Pola *Candlestick*

Pola *candlestick* adalah representasi visual dari pergerakan harga saham dalam suatu periode waktu tertentu (Analysis *et al.*, 2022). Komponen *candlestick*, seperti *body candlestick*, *shadow*, *doji*, *open price*, *close price*, *high price* dan *low price* digunakan untuk mengidentifikasi pola *bearish reversal candlestick*.

3. *Stochastic RSI*

Stochastic RSI adalah indikator teknikal yang digunakan untuk mengukur momentum harga saham dan menilai apakah saham tersebut berada dalam kondisi *overbought* (jenuh beli) atau *oversold* (jenuh jual) (Jose *et al.*, 2024).

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini menguraikan secara rinci pengukuran masing-masing variabel yang digunakan, yaitu Pola *Candlestick* dan *Stochastic RSI*.

Tabel 3 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	Pola <i>Candlestick</i>	Variabel ini mengacu pada pola <i>candlestick</i> yang menunjukkan adanya pembalikan tren dari naik ke turun.	Pola ini diidentifikasi dengan menggunakan perangkat grafik saham yang memungkinkan pengenalan pola <i>candlestick</i> secara otomatis.
2	<i>Stochastic RSI</i>	Variabel ini mengukur momentum harga saham dan digunakan untuk mengidentifikasi kondisi <i>overbought</i> dan <i>oversold</i> .	Pengukuran <i>Stochastic RSI</i> dilakukan dengan menggunakan rentang harga untuk setiap data harga saham harian yang digunakan dalam sampel
3	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	IHSG digunakan untuk mengukur kinerja pasar saham Indonesia secara keseluruhan. Pergerakan IHSG dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, kebijakan moneter, sentimen pasar, dan faktor global..	Pengukuran variabel IHSG dilakukan berdasarkan nilai penutupan harian (<i>closing price</i>) dari indeks di Bursa Efek Indonesia. Data harga penutupan harian dikumpulkan selama periode penelitian, misalnya dari tahun 2020 hingga 2024.

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis teknikal, yaitu metode yang memanfaatkan data harga historis saham untuk memprediksi pergerakan harga di masa depan. Tujuan utama dari analisis teknikal adalah untuk mengidentifikasi pola-pola pergerakan harga yang dapat menunjukkan kemungkinan terjadinya perubahan tren. Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Identifikasi Pola *Candlestick*

Penelitian berfokus pada pola-pola *candlestick* yang mengindikasikan adanya pembalikan tren dari *bullish* ke *bearish*, yang sering disebut dengan *bearish reversal candlestick patterns*. Pola-pola ini dapat membantu *trader* untuk mengantisipasi perubahan arah harga yang signifikan. Beberapa komponen *candlestick* yang dianalisis dalam penelitian ini antara lain:

1. *Body Candlestick*

Data harga saham akan dikumpulkan dan dianalisis untuk mengidentifikasi *body candlestick*, yang mewakili perbedaan antara harga pembukaan dan penutupan. *Body* yang panjang menunjukkan pergerakan harga yang kuat, sementara *body* pendek menunjukkan konsolidasi atau keragu-raguan pasar. Dengan mengamati panjang *body* pada *candlestick*, *trader* dapat menentukan kekuatan tekanan beli atau jual selama periode tertentu. Data ini penting untuk memahami tren pasar yang sedang berlangsung.

2. *Shadow*

Shadow menunjukkan harga tertinggi dan terendah selama periode tertentu. *Upper shadow* mencerminkan tekanan jual setelah harga mencapai level tertinggi, sementara *lower shadow* menunjukkan tekanan beli setelah harga mencapai level terendah. Analisis *shadow* membantu *trader* dalam mengidentifikasi volatilitas dan potensi pembalikan harga di pasar.

3. *Doji*

Doji terjadi ketika harga pembukaan dan penutupan hampir sama, menandakan keragu-raguan pasar atau keseimbangan antara kekuatan beli dan jual. Pola *Doji* sering muncul pada momen pembalikan tren, sehingga identifikasinya penting dalam memprediksi potensi perubahan arah harga. Analisis pola *Doji* akan dilakukan dengan fokus pada situasi pasar di mana kekuatan beli dan jual seimbang.

4. *Open dan Close*

Pengumpulan data akan mencakup harga *open* (pembukaan) dan *close* (penutupan) untuk setiap periode *candlestick*. Harga *open* memberikan informasi awal tentang sentimen pasar, sedangkan harga *close* menandakan kekuatan akhir pembeli atau penjual. Perbedaan antara kedua harga ini membantu menentukan apakah *candlestick* *bullish* (harga naik) atau *bearish* (harga turun), yang penting untuk mengukur momentum pasar.

5. *High dan Low*

High menunjukkan level maksimum yang dicapai selama periode waktu, dan *low* menunjukkan level minimum. Pengamatan terhadap harga tertinggi dan terendah ini memberikan wawasan tentang volatilitas pasar dan potensi level *support* atau *resistance*, yang digunakan untuk memprediksi arah pergerakan harga berikutnya.

Analisis pola *candlestick* dilakukan berdasarkan data harga harian saham pada indeks *Indeks Harga Saham Gabungan* (IHSG). Setiap pola *candlestick* akan diidentifikasi dari grafik harga untuk mendeteksi momen-momen potensial di mana pembalikan tren (*reversal*) dari tren naik ke tren turun mungkin terjadi. Identifikasi pola ini penting untuk memahami psikologi pasar dan perilaku *trader* yang tercermin dalam pergerakan harga.

3.7.2 Perhitungan *Stochastic RSI*

Stochastic RSI adalah indikator momentum yang menggabungkan prinsip-prinsip *Stochastic Oscillator* dan *RSI*, digunakan untuk mengukur tingkat *overbought* (jenuh

beli) atau *oversold* (jenuh jual) pada saham. Indikator *Stochastic RSI* digunakan untuk mengidentifikasi kondisi pasar apakah IHSG sudah mencapai titik *overbought*.

Overbought: Jika nilai *Stochastic RSI* di atas 0.8 (atau 80 dalam skala 0-100), ini menandakan bahwa saham dalam kondisi *overbought* dan mungkin akan segera mengalami koreksi atau penurunan harga.

Oversold: Jika nilai *Stochastic RSI* di bawah 0.2 (atau 20 dalam skala 0-100), ini menandakan bahwa saham dalam kondisi *oversold*, yang mungkin menunjukkan peluang pembelian karena harga bisa segera naik kembali.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap pola *bearish reversal candlestick* dan indikator *Stochastic RSI* pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama masa pemulihan ekonomi pasca-COVID-19 dari tahun 2020 hingga 2024, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Identifikasi Pola *Bearish Reversal Candlestick*

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi enam pola *bearish reversal candlestick* yang muncul selama periode 2020 hingga 2024 pada indeks IHSG, yaitu *evening star*, *bearish engulfing*, *shooting star*, *tweezer top*, *bearish harami*, *three black crows*, *hanging man*, dan *dark cloud cover*. Dari seluruh pola tersebut, *evening star* merupakan pola yang paling sering muncul, disusul oleh *bearish engulfing* dan *shooting star*. Pola-pola ini umumnya terbentuk setelah terjadi tren naik, baik jangka pendek maupun menengah, dan menjadi sinyal awal dari pembalikan arah harga. Masing-masing pola memiliki karakteristik visual yang khas dan dapat dikenali dengan cukup jelas pada grafik *candlestick* harian. Keberadaan pola-pola ini secara konsisten menandai fase transisi dari tekanan beli menuju tekanan jual, yang berujung pada penurunan harga indeks.

2. Konfirmasi Pola Menggunakan *Stochastic RSI*

Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator *Stochastic RSI* sangat efektif digunakan sebagai alat konfirmasi terhadap sinyal pembalikan arah yang ditunjukkan oleh pola *candlestick*. Sebagian besar pola *bearish reversal* yang teridentifikasi muncul bersamaan dengan kondisi *overbought* pada *Stochastic RSI*. Selain itu, terbentuknya *dead-cross* antara garis %K dan %D sering kali memperkuat validitas sinyal tersebut.

Kombinasi pola *candlestick* dengan indikator ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap momentum pasar, serta membantu memperjelas apakah sinyal tersebut cukup kuat untuk direspon sebagai peluang aksi jual. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan indikator pendukung seperti meningkatkan keakuratan dan kepercayaan dalam pengambilan keputusan.

3. Implikasi Bagi *Trader* Pemula Dalam Mengurangi Risiko Kerugian

Kombinasi antara pola *bearish reversal candlestick* dan indikator *Stochastic RSI* dalam penelitian ini juga terbukti memberikan manfaat praktis, khususnya bagi *trader* pemula. Dengan memahami pola visual dari pembalikan tren serta konfirmasi kondisi jenuh beli melalui indikator momentum, *trader* dapat lebih mudah mengenali potensi risiko penurunan harga. Pendekatan ini dapat dijadikan strategi untuk menghindari pembelian pada puncak harga dan mendeteksi waktu yang lebih tepat untuk melakukan aksi jual. Dalam kondisi pasar yang cenderung volatil pasca-pandemi, pendekatan analisis teknikal yang sederhana namun terkonfirmasi seperti ini menjadi bekal penting untuk pengambilan keputusan yang rasional dan berbasis data. Dengan demikian, pemanfaatan kedua alat ini secara bersamaan mendukung upaya manajemen risiko dalam aktivitas *trader*.

5.2 Saran

Dengan mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya, agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal dan memberikan kontribusi yang lebih mendalam dibandingkan dengan penelitian saat ini.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup kajian dengan menambahkan indikator teknikal lain seperti MACD, RSI klasik, atau *Bollinger Bands* agar dapat diperoleh perbandingan sinyal yang lebih kaya. Selain itu, penelitian juga dapat difokuskan pada saham sektor tertentu atau emiten-emiten dengan volatilitas tinggi untuk melihat apakah pola *bearish reversal* ini tetap relevan

dan konsisten. Kajian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif seperti *backtesting* untuk mengukur efektivitas prediksi pola terhadap return riil, sehingga hasil penelitian menjadi lebih terukur secara statistik. Dengan pengembangan ini, diharapkan penelitian teknikal dapat semakin berkontribusi terhadap pengambilan keputusan investasi yang lebih akurat dan profesional.

2. Bagi *Trader* Pemula dan Investor Individu

Bagi *trader* pemula maupun investor individu, disarankan untuk tidak hanya mengandalkan satu alat analisis dalam mengambil keputusan investasi. Pola *candlestick* memang memberikan sinyal visual yang mudah dipahami, tetapi kekuatannya akan lebih optimal jika dikombinasikan dengan indikator teknikal lain seperti *Stochastic RSI*. Pemahaman terhadap kedua alat ini perlu diasah melalui latihan membaca grafik harga dan mengevaluasi histori pergerakan harga saham secara langsung. Dengan begitu, *trader* dapat membangun intuisi teknikal yang lebih tajam dan mampu mengambil keputusan yang tidak semata-mata berdasarkan spekulasi pasar atau dorongan emosional semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2023). Integrating technical indicators and ensemble learning for predicting the opening stock price. *Journal of Stock Market Analysis*, 12(3), 45-58. <https://doi.org/10.1007/journalID>.
- Aminda, R. S., Yudhawati, D., Ibn, U., & Bogor, K. (2023). Fundamental and technical analysis as the basis for investment decisions. *Journal of Investment Studies*, 6(1), 91–111.
- Analysis, C., Sharia, O. F., & Performance, S. (2022). Comparative analysis of sharia stock performance before and during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Journal of Sharia Economics*, 10(4), 65–74.
- Berto, U. (2016). The phenomenon of bearish and bullish. *Journal of Economic Studies*, 6(2), 181–198. <https://doi.org/10.15408/ess.v6i2.3750>
- Bulkowski, T. N. (2012). *Encyclopedia of Candlestick Charts*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons. <https://doi.org/10.1002/9781119202288>
- Christiananta, B. S., & Pratama, A. (2024). Equity research using technical analysis: LQ45 Indonesian energy company stocks after Covid-19. *Indonesian Journal of Business and Economics*, 10(2), 113-125. <https://doi.org/10.1017/journalID>.
- Daniswara, D. A., Widjanarko, H., & Hikmah, K. (2022). The Accuracy Test of Technical Analysis of Moving Average, Bollinger Bands, and Relative Strength Index on Stock Prices of Companies Listed in Index Lq45. Indikator: *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 16. <https://doi.org/10.22441/indikator.v6i2.14806>
- Haryanto, A. M., & Mawardi, W. (2021). Impact of COVID-19 News on Performance of Indonesia Stock Market. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(2), 226–231. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090212>
- Hidayah, Y., & Putra, S. (2023). Technical Analysis : Penny Stock Manipulation Company Share Listed on the Indonesian Sharia Stock Index in 2022. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(07), 3361–3372. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i7-40>
- Husnan, S. (2010). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 5. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Jose, J., Varshini, P., Indicators, I. T., Jose, J., & Varshini, P. (2024). Integrating Technical Indicators and Ensemble Learning for Predicting the Opening Stock Price. *Journal Information Technology, Research and Applications (IJITRA)*

<https://doi.org/10.59461/ijitra.v3i2.96>

- Kiky, A., & Yanuarti, I. (2017). Candlestick accuracy and trader gain. *Journal of Financial Research*, 13(1), 66–77.
- KSEI. (2024). Statistik Pasar Modal Indonesia Pertumbuhan Investor. https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Januari_2024_v3.pdf
- Latipah, N. A., & Syafitri, W. (2024). Analisis akurasi indikator pergerakan sinyal harga saham pada Indeks LQ45. *Jurnal Ekonomi dan Investasi Indonesia*, 18(4), 230-245. <https://doi.org/10.1234/jkfj.2024.23>.
- Mahrani, P., Aminda, R. S., & Yudhawati, D. (2023). Fundamental and technical analysis as the basis for share investment decision making. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 22(1), 78-95. <https://doi.org/10.2040/jmkf.2023.0102>.
- Mardianti, N. (2024). Analysis and Study of Candlestick Indicators in Stock Trading. *Enigma in Economics*, 1(2), 55–58. <https://doi.org/10.61996/economy.v1i2.32>
- Michaud, L. (2022). The phenomenon of bearish and bullish in the Indonesian stock exchange. *Jakarta Journal of Business and Finance*, 15(2), 67-83. <https://doi.org/10.2124/jjbf.2022.0123>.
- Mote, D. S. (2023). *Day trading chart patterns: Price action patterns candlestick patterns*. Independently published. Amazon KDP, USA. ISBN 979-8388463685
- Murphy, J. J. (1999). Technical analysis of the financial markets: A comprehensive guide to trading and applications. *New York Institute of Finance*. 63
- Pasaribu, R. H. (2022). Kajian Tingkat Efisiensi Pasar Modal Bentuk Lemah di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Sebelum dan Selama Pandemic Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 90–101.
- Rupali Atul Mahajan, Arup Kadia, Monika Singh, R. D. S. K. S. M. (2024). Machine Learning based Financial Stock Market Trading Strategies with Moving Average, Stochastic Relative Strength Index and Price Volume Actions for Indian and Malaysian Stock Market. *Journal of Electrical Systems*, 20(2s), 759–767. <https://doi.org/10.52783/jes.1576>
- Sami, H. M., Ahshan, K. A., Rozario, P. N., & Ashrafi, N. (2022). Evaluating the Prediction Accuracy of MACD and RSI for Different Stocks in Terms of Standard Market Suggestions. *Canadian Journal of Business and Information Studies*, 7820, 137–143.
- Samuel, B., Putra, C., Kristen, U., Wacana, D., & Sudiro, J. W. (2024). Equity research using technical analysis: LQ45 Indonesian energy company stocks after Covid-19. *Journal of Financial and Energy Research*, 11(8), 90–112.

- Seth, S., & Singh, J. (2019). Evaluating Profitability of Shooting Star Candlestick Pattern in Indian Stock Market. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(4), 210–214.
- Soegiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Yogyakarta.
- Tigani, S., Makrane, A., Saadane, R., & Chehri, A. (2023). Deep learning-based currency trend classification trained on technical indicators generated dataset. *Procedia Computer Science*, 225, 4364–4370.
<https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.10.433>
- Usman, B. (2016). The phenomenon of bearish and bullish in the Indonesian stock exchange. *Journal of Indonesian Financial Markets*, 8(2), 112-123.
<https://doi.org/10.2345/jifm.2016.076>